

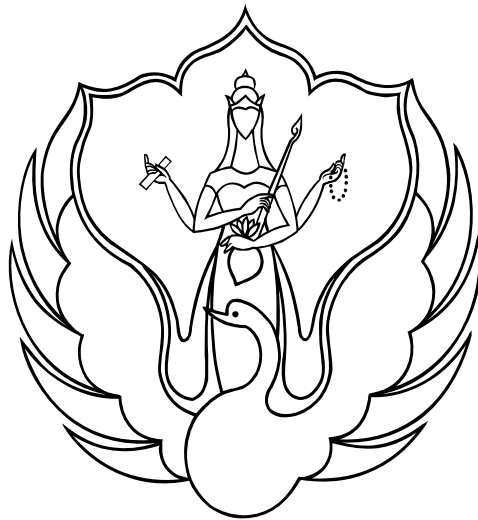
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI

LAPORAN KEUANGAN

KODE SATKER 401298

(UNAUDITED)

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



JALAN PARANGTRITIS KM. 6,5
YOGYAKARTA

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian/Lembaga yang dipimpinnya.

Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat dan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Yogyakarta,
Rektor,

Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 196004081986011001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	Hal i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Telah Direviu	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan	7
A. Penjelasan Umum	7
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	18
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	28
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	40
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	47
F. Pengungkapan Penting Lainnya	50
VI. Lampiran dan Daftar	51



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001 Telp. (0274) 379133, 373659
Rektor (0274) 371233 Fax (0274) 371233

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang terdiri dari:(a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Yogyakarta,
Rektor,

Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 196004081986011001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun Anggaran 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun Anggaran 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp70.494.130 dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp0.

Realisasi Belanja Negara pada Tahun Anggaran 2017 adalah sebesar Rp3.723.389.602 atau mencapai 78.71 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp4.730.792.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp2.379.472.951. yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp18.941.098; Aset Tetap (neto) sebesar Rp2.360.531.853.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas sebesar Rp2.379.472.951.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp242.465 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp3.781.754.083 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp(3.781.511.618). Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp70.251.665 dan Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp(3.711.259.953).

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp2.418.896.334 ditambah Defisit-LO sebesar Rp(3.711.259.953) kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0 dan di tambah dengan transaksi Antar Entitas sebesar Rp3.652.895.472 menghasilkan penurunan ekuitas sebesar Rp(58.364.481) sehingga Ekuitas Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp2.360.531.853.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk TA 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN TA 2016**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31-Dec-17		%thd Arng	31-Dec-16
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	-	70,494,130	0.00	1,513,737
Jum Pendpt Negara & Hibah		-	70,494,130	0.00	1,513,737
BELANJA	B.2.				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.3.	-	-	0.00	-
Belanja Barang	B.4.	4,300,007,000	3,293,949,602	76.60	1,726,665,356
Belanja Modal	B.5.	430,785,000	429,440,000	99.69	2,633,334,000
Belanja Sosial	B.6.	-	-	-	-
Jumlah Belanja Negara		4,730,792,000	3,723,389,602	78.71	4,359,999,356

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

II. NERACA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	18.941.098	42.026.455
Persediaan	C.4	-	-
Jumlah Aset Lancar		18.941.098	42.026.455
ASET TETAP			
Tanah	C.5	-	-
Peralatan dan Mesin	C.6	2.578.770.000	2.149.330.000
Gedung dan Bangunan	C.7	-	-
Jalan Irigasi dan Jaringan	C.8	-	-
Aset Tetap Lainnya	C.9	479.334.000	479.334.000
Konstruksi dalam Pengerjaan	C.10	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.11	(697.572.147)	(209.767.666)
Jumlah Aset Tetap		2.360.531.853	2.418.896.334
ASET LAINNYA			
Aset Tak Berwujud	C.12	-	-
Aset Lain-lain	C.13	-	-
Akumulasi Penyusutan / Amortisasi Aset Lainnya	C.14	-	-
Jumlah Aset Lainnya		-	-
JUMLAH ASET		2.379.472.951	2.460.922.789
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka KPPN	C.15	-	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.16	-	-
Pendapatan Diterima Dimuka	C.17	-	-
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.18	18.941.098	42.026.455
JUMLAH KEWAJIBAN		18.941.098	42.026.455
EKUITAS			
Ekuitas	C.19	2.360.531.853	2.418.896.334
JUMLAH EKUITAS		2.360.531.853	2.418.896.334
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.379.472.951	2.460.922.789

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

III. LAPORAN OPERASIONAL

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN TA 2016

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CAT.	31-Dec-17	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
	D.1		
Penerimaan Negara Bukan Pajak		242,465	1,513,737
JumPendpt Negara & Hibah		242,465	1,513,737
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	-	-
Beban Persediaan	D.3	-	-
Beban Barang dan Jasa	D.4	2,126,088,760	1,130,979,500
Beban Pemeliharaan	D.5	29,114,322	15,800,022
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,138,746,520	584,555,834
Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	487,804,481	209,767,666
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	-
Beban Lain-lain	D.11	-	-
JUMLAH BEBAN		3,781,754,083	1,941,103,022
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(3,781,511,618)	(1,939,589,285)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
	D.12		
Surplus Penjualan Aset Non Lancar		-	-
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		-	-
Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		70,251,665	-
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		70,251,665	-
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(3,711,259,953)	(1,939,589,285)
POS LUAR BIASA			
	D.13		
Pendapatan PNB		-	-
Beban Perjalanan		-	-
Beban Persediaan		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(3,711,259,953)	(1,939,589,285)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN TA 2016**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31-Dec-17	31-Dec-2016
EKUITAS AWAL	E.1	2,418,896,334	-
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(3,711,259,953)	(1,989,589,285)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR LAIN-LAIN			
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3	-	-
KOREKSI ASET TETAP	E.4	-	-
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.7	-	-
KOREKSI LAIN-LAIN	E.8	-	-
Jumlah Lain-lain		-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS		3,652,895,472	4,358,485,619
EKUITAS AKHIR		2,360,531,853	2,418,896,334

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. PROFIL KEBIJAKAN TEKNIS INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

*Dasar Hukum
Entitas dan Rencana
Strategis*

Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dikenal dengan ISI Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi seni berstatus perguruan tinggi negeri yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan sampai jenjang tertinggi. ISI Yogyakarta dibentuk atas dasar Keputusan Presiden RI No.39/1984 tanggal 30 Mei 1984. ISI Yogyakarta yang terletak di Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta ini dibentuk berdasarkan fusi atas tiga pendidikan tinggi seni yang sudah ada sebelumnya yaitu Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI "ASRI"), Akademi Musik Indonesia (AMI) dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI). Setelah melalui proses pembahasan tidak kurang 10 tahun, akhirnya usaha penyatuan akademi akademi seni menjadi sebuah institusi terwujud dengan nama ISI Yogyakarta.

VISI

ISI Yogyakarta merupakan *Center of Excellent in Arts* sebagai lembaga pendidikan tinggi seni yang menyelenggarakan bidang pengkajian, penciptaan, dan penyajian seni yang unggul, berwawasan kebangsaan untuk memperkaya nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan falsafah Pancasila.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi seni yang berkualitas dalam rangka penciptaan, pelestarian, dan pengembangan potensi seni yang plural dan multikultural berdasarkan budaya lokal Nusantara agar memiliki daya saing dalam percaturan global.
2. Menyiapkan lulusan yang bermoral, kreatif, tangguh, unggul dan memiliki *sense of enterprenuership*.
3. Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pendidikan dan kemajuan seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
4. Mengembangkan kerjasama antarlembaga, baik di dalam maupun di luar negeri secara berkelanjutan.

5. Memantapkan organisasi institusi dalam mencapai kinerja yang optimal untuk mengantisipasi perkembangan zaman.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan Keuangan*

A.2 Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh entitas akuntansi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan dan lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Basis Akuntansi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan TA 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan-LRA

Pendapatan LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya

(setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan
LO*

(2) Pendapatan-LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan sewa gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan di muka (*face*) laporan keuangan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi asset;

terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset

- Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.
- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
- Persediaan dicatat di neraca berdasarkan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian,
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri,
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan.

Aset Tetap

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi, sebagai berikut:
 - (a.) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah).
 - (b.) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah).
 - (c.) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
 - (d.) Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - (e.) Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

| *Aset Lainnya*

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), kas

yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat.

(6) Kebijakan Akuntansi atas Kewajiban

Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK), Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, Utang Bunga (*accrued interest*) dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan ekuitas.

*Kebijakan
Akuntansi atas
Penyusutan
Aset Tetap*

(8) Kebijakan Akuntansi atas Penyusutan Aset Tetap

- Penerapan penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada seluruh entitas Pemerintah Pusat dilaksanakan mulai tahun 2013, sesuai Keputusan Menteri Keuangan Nomor 53/KMK.06/2012 tentang Penerapan Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 yang telah diubah menjadi menjadi PMK No.90/2014 tentang Penyusutan barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap :
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau using yang telah diusulkan Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat tersebut tersaji pada Tabel berikut.

Tabel
Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d. 40 tahun
Aset Tetap Lainnya	4 tahun

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, ISI Yogyakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan adanya pemangkasan anggaran dan perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja antara lain:

Uraian	2017	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan PNBP	0	0
Pendapatan Lain-lain	0	0
Jumlah Pendapatan	0	0
Belanja		
Belanja Pegawai	0	0
Belanja Barang	5.732.430.000	4.300.007.000
Belanja Modal	1.561.570.000	430.785.000
Belanja Bantuan Sosial	0	0
Jumlah Belanja	7.294.000.000	4.730.792.000

B.1 Pendapatan

Realisasi
Pendapatan
Rp70.494.130

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp70.494.130 dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp0. Pendapatan Negara dan Hibah Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), yang terdiri dari Penerimaan Kembali Belanja Barang dan Jasa Lembaga Keuangan dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Estimasi Pendapatan dan realisasi PNBP lainnya per tanggal pelaporan dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

No	Uraian	Estimasi Pendapatan	Realisasi	%
1	Pendapatan Sewa tanah, gedung dan bangunan	0	0	0.0
2	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya (Jasa Giro)	0	0	0.0
3	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0	242.465	0.0
4	Pendapatan Uang Pendidikan	0	0	0.0
5	Pendapatan Uang Ujian Masuk, Kenaikan Tingkat, dan Akhir Pendidikan	0	0	0.0
6	Pendapatan Uang Ujian untuk menjalankan praktek	0	0	0.0
7	Pendapatan pendidikan lainnya	0	0	0.0
8	Pendapatan denda keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	0	0.0
9	Penerimaan kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL	0	0	0.0
10	Penerimaan kembali Belanja Barang TAYL	0	70.251.665	0.0
11	Penerimaan kembali Belanja Swadana TAYL	0	0	0.0
12	Diterima dari Entitas lain	0	0	0.0
Jumlah		0	70.494.130	0.0

Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp68.980.393 dibandingkan dengan realisasi per 31 Desember 2016. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya pendapatan jasa giro di sepanjang tahun 2017, dan terdapat Penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu. Penerimaan kembali belanja barang TAYL disini merupakan pengembalian belanja perjalanan dinas.

Perubahan kode satker dan seluruh penerimaan ISI Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2016 yang lalu juga berakibat pada kecilnya pendapatan tahun 2016 bila dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2017.

Perbandingan realisasi PNBP 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016 disajikan dalam tabel dibawah ini:

Perbandingan Realisasi PNBP 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016

No	Uraian	31 Desember 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan)	
				R	%
1	Pendapatan Sewa tanah, gedung dan bangunan	0	0	0	0.00
2	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	242.465	1.513.737	(1.271.272)	(83.98)
3	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0	0	0	0.00
4	Pendapatan Uang Pendidikan	0	0		0.00
5	Pendapatan Uang Ujian Masuk, Kenaikan Tingkat, dan Akhir Pendidikan	0	0	0	0.00
6	Pendapatan uang ujian utk menjalankan praktek	0	0	0	0.00
7	Pendapatan pendidikan lainnya	0	0	0	0.00
8	Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pek. Pemerintah	0	0	0	0.00
9	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0	0	0	0.00
10	Penerimaan kembali Belanja Barang TAYL	70.251.665	0	70.251.665	0.00
11	Penerimaan kembali Belanja Swadana TAYL	0	0	0	0.00
12	Penerimaan Kembali Belanja Lainnya Pinj. LN TAYL	0	0	0	0.00
13	Diterima dari Entitas Lain	0	0	0	0.00
	Jumlah	70.494.130	1.513.737	68.980.393	4556.96

B.2. Belanja

Realisasi Belanja Negara Rp3.723.389.602

Realisasi belanja Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada 31 Desember TA 2017 adalah sebesar Rp3.723.389.602 atau sebesar 78.71 persen dari anggarannya setelah dikurangi pengembalian belanja. Anggaran belanja Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada 31 Desember TA 2017 adalah sebesar Rp 4.730.792.000. Anggaran dan realisasi belanja pada 31 Desember TA 2017 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja pada 31 Desember TA 2017

Uraian	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	0	0	0.00
Belanja Barang	4.300.007.000	3.293.949.602	76.60
Belanja Modal	430.785.000	429.440.000	99.69
Total Belanja Kotor	4.730.792.000	3.723.389.602	78.71
Pengembalian Belanja		0	0.00
Belanja Netto	4.730.792.000	3.723.389.602	78.71

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Berdasarkan Tabel Perbandingan Realisasi Belanja (Bersih) 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016 menunjukkan bahwa secara umum realisasi belanja pada 31 Desember TA 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi pada 31 Desember TA 2016.

Penurunan realisasi belanja tersebut disebabkan karena:

- Penurunan Anggaran dan realisasi belanja modal dibandingkan dengan realisasi belanja modal pada tahun 2016.
- Adanya perubahan revisi DIPA pada 14 Agustus 2017 sehingga anggaran pada kode satker 401298 berkurang dari DIPA awal 2017.
- Kegiatan perjalanan dinas untuk mendukung kegiatan pengembangan Kampus Institut Seni dan Budaya Indonesia (ISBI) Kalimantan Timur

mengalami peningkatan pada tahun 2017, akan tetapi realisasi belanja barang pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2016.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	0	0	0
Belanja Barang	3.293.949.602	1.726.665.356	90.76
Belanja Modal	429.440.000	2.633.334.000	(83.69)
Belanja Bansos	0	0	0
Jumlah Belanja	3.723.389.602	4.359.999.356	(14.60)

B.3 Belanja Pegawai

Belanja
Pegawai Rp0

Realisasi belanja pegawai per 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

DIPA ISI Yogyakarta dengan kode satker 401298 ini merupakan DIPA yang memuat kegiatan Penguatan Kelembagaan Perguruan Tinggi dibawah Eselon 03 yaitu Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Pada DIPA 401298 ini tidak ada pagu untuk Belanja Pegawai. Sehingga atas anggaran dan realisasi bernilai Rp0.

Perbandingan Belanja Pegawai 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan tunjangan PNS	0	0	0
Belanja Honorarium	0	0	0
Belanja Lembur	0	0	0
Belanja Vakasi	0	0	0
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0
Pengembalian Belanja Pegawai	0	0	0
Jumlah Belanja Bersih	0	0	0

B.4 Belanja Barang

Belanja Barang
Rp3.293.949.602

Realisasi Belanja Barang pada 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.293.949.602 dan Rp1.726.665.356. Berdasarkan tabel dibawah ini, Realisasi Belanja 31 Desember TA 2017 mengalami kenaikan dibandingkan dengan realisasi belanja pada 31 Desember TA 2016. Kenaikan realisasi Belanja Barang antara lain disebabkan:

- a. Peningkatan perjalanan dinas untuk mendukung kegiatan pengembangan Kampus Institut Seni dan Budaya Indonesia (ISBI) Kalimantan Timur.
- b. Pengadaan belanja barang untuk mendukung rencana strategis pada Tahun 2017.

Perbandingan Belanja Barang 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	118.800.000	350.900	33755.79
Belanja Barang Non Operasional	1.589.300.760	824.606.600	92.73
Belanja Jasa	417.988.000	301.352.000	38.70
Belanja Pemeliharaan	29.114.322	15.800.022	84.26
Belanja Perjalanan DN	1.138.746.520	584.555.834	94.80
Belanja Perjalanan LN	0	0	0
Jumlah Belanja Kotor	3.293.949.602	1.726.665.356	90.76
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0
Jumlah Belanja Bersih	3.293.949.602	1.726.665.356	90.76

B.5 Belanja Modal

Belanja Modal
Rp429.440.000

Realisasi Belanja Modal 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp429.440.000 dan Rp2.633.334.000.

Berdasarkan tabel dibawah ini, Realisasi Belanja Modal 31 Desember TA 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan Realisasi Belanja Modal 31 Desember TA 2016. Hal tersebut disebabkan antara lain :

- a. Penurunan pagu anggaran belanja modal pada tahun 2017 dibandingkan dengan anggaran belanja modal tahun 2016. Pada tahun 2017 pagu belanja modal sebesar Rp2.771.500.000, sedangkan pagu belanja modal tahun 2017 hanya Rp 430.785.000.
- b. Pengalokasian belanja modal sebagian besar telah dilakukan pada tahun 2016.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	429.440.000	2.154.000.000	(80.06)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	0.00
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	0	0	0.00
Belanja Modal Lainnya	0	479.334.000	(100)
Jumlah Belanja Kotor	429.440.000	2.633.334.000	(83.69)
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0.00
Jumlah Belanja Bersih	429.440.000	2.633.334.000	(83.69)

B.5.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Berdasarkan tabel dibawah ini, Realisasi Belanja Modal Tanah 31 Desember TA 2017 tidak mengalami kenaikan dibandingkan dengan Realisasi Belanja Modal 31 Desember TA 2016. Hal tersebut disebabkan pada bulan Januari sampai dengan 31 Desember 2017 belum ada realisasi belanja modal Tanah untuk satker ISI Yogyakarta kode 401298.

Belanja Modal
Tanah Rp0

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Penguruka dan Pematangan Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	0	0	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0.00
Pengembalian Belanja Modal Tanah	0	0	0.00
Jumlah Belanja Bersih	0	0	0.00

B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Belanja Modal
Peralatan dan
Mesin
Rp429.440.000

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp429.440.000 dan Rp 2.154.000.000.

Realisasi tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi pada 31 Desember TA 2016. Hal ini disebabkan penambahan peralatan dan mesin untuk menunjang kegiatan perkuliahan selama tahun 2017 tidak sebanyak realisasi pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan penambahan peralatan dan mesin untuk menunjang perkuliahan dan perkantoran sebagian besar telah dialokasikan pada tahun anggaran 2016.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	429.440.000	2.154.000.000	(80.06)
Pengembalian	0	0	0.00
Jumlah Belanja	429.440.000	2.154.000.000	(80.06)

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Belanja Modal
Gedung dan
Bangunan Rp0

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2017 tersebut tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dibandingkan dengan realisasi pada 31 Desember 2016. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya penambahan ruang gedung pada ISI Yogyakarta.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Komputer Unit	0	0	0.00
Peralatan Komputer	0	0	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0.00
Pengembalian	0	0	0.00
Jumlah Belanja	0	0	0.00

B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Belanja Modal
Jalan Irigasi dan
Jaringan Rp 0

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0.

Realisasi Belanja Modal TA 2017 tersebut tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dibandingkan dengan realisasi pada TA 2016. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya penambahan jaringan teknologi informasi di ISI Yogyakarta sampai dengan 31 Desember 2017.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Jaringan	0	0	0.00
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Jaringan	0	0	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0.00
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0.00
Jumlah Belanja	0	0	0.00

B.5.5 Belanja Modal Lainnya

Belanja Modal
Lainnya Rp0

Realisasi Belanja Modal Lainnya pada 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp479.334.000.

Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2017 tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi pada 31 Desember 2016.

Hal ini disebabkan oleh tidak adanya penambahan software dan belanja modal lainnya di ISI Yogyakarta dari 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017.

B.6 Belanja Bantuan Sosial

Belanja Bansos
Rp0

Realisasi Belanja Bantuan Sosial pada 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Tidak terjadi kenaikan atau penurunan pada Realisasi Belanja Bantuan Sosial dikarenakan :

- Sampai dengan 31 Desember 2017 untuk Pagu Belanja Bantuan Sosial belum masuk ke dalam DIPA ISI Yogyakarta.

Rincian Belanja Bantuan Sosial disajikan dalam tabel berikut ini:

Perbandingan Realisasi Belanja Bansos 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017 (Rp)	31 Desember 2016 (Rp)	Naik/ (Turun)	
			Rp	%
Belanja Bantuan Beasiswa	0	0	0	0
Realiasi Belanja Bruto	0	0	0	0
<i>Pengembalian Belanja</i>	0	0	0	0
Realisasi Belanja Netto	0	0	0	0

C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

C.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp0

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember TA 2016 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola, dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau disetorkan kembali ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut :

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No	Jenis	31-Dec-17	31-Dec-16
1	Kas di Bendahara Pengeluaran	Rp -	Rp -
2	Kas di Bendahara Pengeluaran TUP	Rp -	Rp -
Jumlah		Rp -	Rp -

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Kas di Bendahara
Penerima Rp0

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0 yang mencakup seluruh kas, baik saldo rekening di bank maupun saldo uang tunai, yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh bendahara penerimaan selaku wajib pungut yang belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Jumlah tersebut terdiri dari:

*Tabel
Rincian Kas di Bendahara Penerimaan*

No	Jenis	31-Dec-17	31-Dec-16
1	Tunai	Rp -	Rp -
2	Bank BNI	Rp -	Rp -
Jumlah		Rp -	Rp -

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Kas Lainnya dan Setara
Kas Rp18.941.098

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp18.941.098 dan Rp42.026.455. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai.

Atas kas dan setara kas senilai Rp18.941.098,- adalah pajak yang belum disetor pada bulan Desember 2017 dalam bentuk uang tunai yang dipegang oleh Bendahara Pengeluaran dan telah disetor ke kas Negara pada bulan Januari 2018.

C.4 Persediaan

Persediaan Rp 0

Nilai Persediaan per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan

No.	Uraian	31-Dec-17	31-Dec-16
1	Barang Konsumsi	Rp -	Rp -
2	Bahan Untuk Pemeliharaan	Rp -	Rp -
3	Suku Cadang	Rp -	Rp -
4	Bahan Baku	Rp -	Rp -
5	Persediaan Lainnya	Rp -	Rp -
Jumlah		Rp -	Rp -

C.5 Tanah

Tanah Rp0

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Institut Seni Indonesia Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Untuk ISI Yogyakarta dengan kode satker 401298 di bawah eselon satu Dirjen Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tidak ada aset tetap berupa tanah. Mutasi Nilai Tanah adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	0
Mutasi tambah:	
Transfer Masuk	0
Mutasi Kurang:	
Revaluasi aset	0
Saldo per 31 Desember 2017	0

Rincian saldo tanah per 31 Desember 2017 terdiri dari:

Rincian Saldo Tanah

No.	KIB	Luas (M2)	Nilai
1			
2			
3			
Jumlah			Rp -

C.6 Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin
Rp2.578.770.000

Saldo aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp2.578.770.000 dan Rp2.149.330.000. Sedangkan nilai akumulasi penyusutan aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2017 adalah senilai Rp(697.572.147).

Realisasi dalam rangka perolehan Aset Peralatan dan Mesin pada TA 2017 mengalami kenaikan dibandingkan TA 2016.

Rincian nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	Rp2,149,330,000
Mutasi tambah:	
- Pembelian	Rp429,440,000
- Penambahan saldo Awal	Rp0
- Transfer masuk	Rp0
Mutasi kurang:	
- Penghentian aset dari penggunaan	Rp0
- penghapusan	Rp0
Saldo per 31 Desember 2017	Rp2,578,770,000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Des 2017	Rp697,572,147
Nilai Buku per 31 Desember 2017	Rp1,881,197,853

C.7 Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan
Rp0

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp0 dan Rp0. Pada TA 2017 ini belum ada belanja Gedung dan Bangunan pada ISI Yogyakarta dengan kode satker 401298.

Realisasi Belanja dalam rangka perolehan Aset Gedung dan Bangunan pada TA 2017 tidak ada perubahan dibandingkan TA 2016.

Mutasi Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	Rp0
Mutasi tambah:	
- Pembangunan Gedung	Rp0
- Penambahan Nilai Gedung	Rp0
- Transfer Masuk	Rp0
Mutasi kurang:	
- koreksi pencatatan nilai	Rp0
Saldo per 31 Desember 2017	Rp0
Akm. Penyusutan s.d 31 Des 17	0
Nilai Buku per 31 Desember 2017	Rp0

C.8 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Jalan, Irigasi dan
Jaringan Rp0

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Saldo tersebut terdiri dari instalasi Jalan Rp0 yang berupa jalan khusus lainnya dan jaringan Rp0.

Saldo per 31 Desember 2016	Rp0
Mutasi tambah:	
- Transfer Masuk	Rp0
Mutasi kurang:	
-	
Saldo per 31 Desember 2017	Rp0
Akm. Penyusutan s.d 30 Des 17	Rp0
Nilai Buku per 31 Des 2017	Rp0

C.9 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya
Rp479.334.000

Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp479.334.000 dan Rp479.334.000 yang merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan.

Saldo per 31 Desember 2016	Rp479,334,000
Mutasi tambah:	
- Transfer Masuk	Rp0
- Pembelian	Rp0
Mutasi kurang:	
- penghentian aset dari penggunaan	Rp0
Saldo per 31 Desember 2017	Rp479,334,000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Des 2017	Rp0
Nilai Buku per 31 Des 2017	Rp479,334,000

C.10 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Konstruksi Dalam
Pengerjaan (KDP) Rp0

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) untuk satker ISI Yogyakarta (401298) pada 31 Desember TA 2017 adalah Rp0, karena tidak ada pembangunan sampai dengan 31 Desember 2017.

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing masing sebesar Rp0 dan Rp0.

C.11 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Akumulasi Penyusutan
Rp(697.572.147)

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp(697.572.147) dan Rp(209.767.666).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap 31 Desember 2017

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	Rp -	Rp -	Rp -
2	Peralatan dan Mesin	Rp 2,578,770,000	Rp 697,572,147	Rp 1,881,197,853
3	Gedung dan Bangunan	Rp -	Rp -	Rp -
4	Jalan dan Jembatan	Rp -	Rp -	Rp -
5	Jaringan	Rp -	Rp -	Rp -
6	Aset Tetap Lainnya	Rp 479,334,000	Rp -	Rp 479,334,000
7	KDP	Rp -	Rp -	Rp -
Akumulasi Penyusutan		Rp 3,058,104,000	Rp 697,572,147	Rp 2,360,531,853

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.12 Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud
Rp0

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp0 dan Rp0. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik.

Adapun rincian ATB per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	Rp0
Mutasi tambah:	
- Transfer Masuk	Rp0
Mutasi kurang:	
-	
Saldo per 31 Desember 2017	Rp0
Akumulasi Amortisasi s.d 31 Des 2017	Rp0
Nilai Buku per 31 Des 2017	Rp0

Rincian Aset tak Berwujud

No.	Uraian	Nilai
1		
2		
3		
Jumlah		Rp -

Tidak ada penambahan aset tidak berwujud pada TA 2017 dibandingkan dengan TA 2016.

C.13 Aset Lain-Lain

Aset Lain-Lain Rp0

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp0 dan Rp0 yang merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta dalam proses penghapusan dari BMN. Tidak terdapat mutasi aset lain-lain pada Tahun Anggaran 2017.

Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	Rp0
Mutasi tambah:	
- Transfer Masuk	Rp0
Mutasi kurang:	
- Penghentian Aset	
- Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	
Saldo per 31 Desember 2017	Rp0
Akumulasi Penyusutan	Rp0
Nilai Buku per 31 Desember 2017	Rp0

C.14 Akumulasi penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Akumulasi
penyusutan/Amortisasi
Aset Lainnya Rp 0

Akumulasi penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp0 dan Rp0. Akumulasi penyusutan/Amortisasi aset lainnya mengurangi nilai/manfaat dari aset lainnya.

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2017

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud	Rp -	Rp -	Rp -
Software	Rp -	Rp -	Rp -
JUMLAH	Rp -	Rp -	Rp -
Aset lain-lain	Rp -	Rp -	Rp -
JUMLAH	Rp -	Rp -	Rp -

C.15 Uang Muka dari KPPN

Uang Muka dari KPPN
Rp0

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

C.16 Utang kepada Pihak Ketiga

Utang kepada Pihak
Ketiga Rp0

Jumlah Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan.

Adapun rincian Utang Pihak Ketiga Institut Seni Indonesia Yogyakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel
Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

No	Uraian	Jumlah	Penjelasan
1	Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-
2	Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-
Total		-	

Pendapatan Diterima di Muka Rp0

C. 17 Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima dimuka disini merupakan pendapatan yang belum bisa diakui sebagai pendapatan.

Jumlah Pendapatan di terima dimuka per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Utang Jangka Pendek Lainnya Rp18.941.098

C. 18. Utang Jangka Pendek Lainnya

Jumlah Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp18.941.098 dan Rp42.026.455. Utang jangka pendek disini merupakan pungutan pajak oleh bendahara yang belum disetorkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Atas utang jangka pendek lainnya tersebut telah disetorkan ke kas Negara pada bulan Januari 2018.

Ekuitas Rp2.360.531.853

C. 19. Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.360.531.853 dan Rp2.418.896.334. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

D.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Pada Tahun Anggaran 2017 ini ISI Yogyakarta tidak mengalami perubahan identitas entitas akuntansi, yaitu di bawah Eselon 1 (01) Sekretariat Jenderal Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan (03) Ditjen Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Untuk satker di bawah Eselon 1 (03) Ditjen Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Pejabat perbendaharaan di ISI Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Kuasa Pengguna Anggaran	Prof.Dr.M.Agus Burhan, M.Hum
Pejabat Penandatanganan SPM	Siswanto, S.E
Bendahara Pengeluaran	Suci Rosuliyati, A.Md

D.2 TEMUAN DAN TINDAK LANJUT TEMUAN BPK

Selama Tahun Anggaran 2017 Institut Seni Indonesia Yogyakarta belum pernah mendapatkan pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.

D.3 REKENING PEMERINTAH

Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah

No.	Nomor Rek.	Rekening atas nama	Bank
1	0433807954	BPG 030 ISI Yogyakarta 03	BNI Cabang Yogyakarta

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Pendapatan PNB
Rp242.465

Jumlah pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp242.465 dan Rp1.513.737. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak 31 Des 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Dec-17	31 Des 2016	% NAIK (TURUN)
Pendapatan Pendidikan	-	-	-
Pendapatan sewa	-	-	-
Pendapatan Jasa Giro	242,465	1,513,737	(83.98)
Pendapatan denda keterlambatan pekerjaan pemerintah	-	-	-
Jumlah	242,465	1,513,737	(83.98)

Pendapatan PNB disini berasal dari pendapatan jasa giro atas rekening bendahara pengeluaran. Atas rekening bendahara pengeluaran untuk pengelolaan dana dari DIPA Kelembagaan, Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Pendidikan Tinggi (03) ini sebenarnya telah dimintakan untuk dimasukkan ke dalam *Treasury National Polling (TNP)* kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Yogyakarta, tapi sampai dengan bulan September 2017 belum juga dimasukkan ke program TNP tersebut. Sehingga dari bulan Januari sampai dengan September 2017 jasa giro masih muncul dan disetorkan ke kas negara oleh bendahara. Program TNP untuk kode satker 401298 ini diterapkan mulai bulan Oktober 2017.

D.2. Beban Pegawai

Beban Pegawai
Rp0

Jumlah Beban Pegawai untuk TA 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Untuk DIPA dari Dirjen Kelembagaan ini tidak ada alokasi untuk belanja pegawai sehingga tidak ada beban pegawai pada Laporan

Operasionalnya.

Rincian Beban Pegawai TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	%NAIK (TURUN)
Beban Gaji	-	-	-
Beban Tunjangan-Tunjangan	-	-	-
Beban Honorarium dan Vakasi	-	-	-
Beban Lembur	-	-	-
Jumlah	-	-	-

D.3. Beban Persediaan

*Beban Persediaan
Rp0*

Jumlah Beban Persediaan pada TA 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Untuk DIPA dari kelembagaan tidak ada belanja untuk persediaan. Sehingga beban persediaannya juga tidak ada dalam Laporan Operasionalnya. Rincian Beban Persediaan untuk TA 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan untuk TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	% NAIK (TURUN)
Beban Persediaan Konsumsi	-	-	-
Beban Persediaan Bahan Baku	-	-	-
Beban Persediaan Lainnya	-	-	-
Jumlah Beban Persediaan	-	-	-

D.4. Beban Barang dan Jasa

*Beban Barang dan
Jasa
Rp2.126.088.760*

Perolehan beban barang dan jasa untuk Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.126.088.760 dan Rp 1.130.979.500. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Jasa untuk Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	%NAIK (TURUN)
Beban Langganan Daya dan Jasa	-	-	-
Beban Sewa	398,138,000	290,852,000	36.88
Beban Jasa Konsultan	-	-	-
Beban Jasa Profesi	19,850,000	10,500,000	89.04
Beban Belanja Barang Operasional	118,800,000	350,900	33,755.79
Beban Belanja Barang Non Operasional	1,589,300,760	824,606,600	92.73
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	-	4,670,000	(100.00)
Jumlah	2,126,088,760	1,130,979,500	87.98

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan
Rp29.114.322

Koreksi Atas Beban Beban pemeliharaan TA 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp29.114.322 dan Rp15.800.022. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk TA 2017 dan TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	%NAIK (TURUN)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	-	-	-
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	-	-	-
Beban Bahan Bakar Minyak dan Pelumas	29,114,322	15,800,022	84.27
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	-	-	-
Beban Persediaan Suku Cadang	-	-	-
Jumlah	29,114,322	15,800,022	84.27

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan
Dinas
Rp1.138.746.520

Beban Perjalanan Dinas TA 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.138.746.520 dan Rp584.555.834. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan

jabatan. Rincian Beban perjalanan Dinas untuk TA 2017 dan TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	%NAIK (TURUN)
Beban Perjalanan Biasa	1,125,986,520	576,085,834	95.45
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting	12,760,000	8,470,000	50.64
Beban Perjalanan Lainnya - Luar Negeri	-	-	-
Jumlah	1,138,746,520	584,555,834	94.80

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat Rp0

Beban Barang Yang Diserahkan Ke Masyarakat untuk Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban tersebut merupakan bagian dari program implementasi akuntansi berbasis akrual dengan memberikan buku-buku antara lain Standar Akuntansi Pemerintahan, Dasar- Dasar Akuntansi dan Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah, serta peralatan pengajaran. Persediaan tersebut diserahkan baik kepada entitas pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Uraian	TH 2017	TH 2016	%NAIK (TURUN)
Beban Gedung dan Bangunan untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	-	-	-
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	-	-	-
Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	-	-	-
Jumlah	-	-	-

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial Rp0

Beban Bantuan Sosial Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang sifatnya tidak terus-menerus dan selektif. Rincian Beban bantuan sosial untuk Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Bantuan Sosial TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	%NAIK (TURUN)
Beban Bantuan Sosial Untuk Rehabilitasi Sosial	-	-	-
Beban Bantuan Sosial Untuk Jaminan Sosial	-	-	-
Beban Bantuan Sosial Untuk Pemberdayaan Sosial	-	-	-
Jumlah	-	-	-

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan
dan Amortisasi
Rp487.804.481

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar Rp487.804.481 dan Rp209.767.666. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan beban amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi

Uraian Beban Penyusutan dan Amortisasi	TH 2017	TH 2016	%NAIK (TURUN)
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	487,804,481	209,767,666	132.54
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan		-	-
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan		-	-
Beban Penyusutan Jaringan		-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya		-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan		-	-
Jumlah Penyusutan	487,804,481	209,767,666	132.54
Beban Amortisasi Aplikasi	-	-	-
Beban Amortisasi ATB Lainnya	-	-	-
Jumlah Amortisasi	-	-	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	487,804,481	209,767,666	132.54

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan
Piutang Tak Tertagih
Rp0

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Uraian	TH 2017	TH 2016	%NAIK (TURUN)
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Pendek	-	-	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	-	-	-
Jumlah	-	-	-

D.11 Beban Lain-lain

Beban Lain-lain
Rp0

Jumlah Beban Lain-Lain untuk Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban Lain-lain merupakan beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian atas Belanja Lain-lain untuk Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Lain-lain

Uraian	TH 2017	TH 2016	%NAIK (TURUN)
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	-	-	-
Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan	-	-	-
Beban Aset Ekstrakomtabel Aset Tetap Lainnya	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Kegiatan Non
Operasional
Rp70.251.665

D.12 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan Rp70.251.665 yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/ Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	%NAIK (TURUN)
Surplus Pendapatan dari kegiatan Non Operasional Lainnya	70,251,665	-	-
Pendapatan dari pengembalian belanja TAYL	-	-	-
Defisit Penjualan Aset Non Lancar	-	-	-
Penjualan Alat Kantor	-	-	-
Defisit Selisih Kurs	-	-	-
Jumlah	70,251,665	-	-

**) Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO).*

Pos Luar Biasa
Rp0

D.13 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi serta di luar kendali entitas. Rincian Pos-Pos Luar Biasa untuk Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pos Luar Biasa TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016	%NAIK (TURUN)
Pendapatan PNB	-	-	-
Beban Perjalanan Dinas	-	-	-
Beban Persediaan	-	-	-

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 Ekuitas Awal

Ekuitas awal
Rp2.418.896.334

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.418.896.334 dan Rp0. DIPA dari Dirjen Kelembagaan ini baru muncul pada tahun 2016 yang lalu. Sehingga untuk perbandingan ekuitas awal di tahun 2016 masih Rp0.

E.2. Surplus (Defisit) LO

Surplus/ (Defisit) LO
Rp(3.711.259.953)

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar defisit sebesar Rp(3.711.259.953) dan Rp(1.939.589.285). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai
Persediaan
Rp0

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dan penilaian yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	-
Suku Cadang	-
Barang Persediaan Lainnya	-
Jumlah	-

E.4. Koreksi Aset Tetap

Koreksi Aset Tetap
Rp0

Koreksi Atas Nilai Perolehan Aset Tetap merupakan koreksi atas kesalahan pencatatan kuantitas aset pada laporan keuangan. Koreksi pencatatan aset tetap untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Nilai koreksi nilai Aset Tetap tersebut adalah koreksi nilai Gedung dan Bangunan.

E.5. Koreksi Atas Beban

*Koreksi Atas Beban
Rp0*

Koreksi Atas Beban merupakan koreksi atas pengakuan beban yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi atas Beban untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian untuk 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Atas Beban

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Beban Pegawai	-
Beban Jasa	-
Jumlah	-

E.6. Koreksi Atas Pendapatan

*Koreksi Atas
Pendapatan Rp0*

Koreksi Atas Pendapatan merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan pendapatan yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi atas Pendapatan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Atas Pendapatan untuk 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Atas Pendapatan

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Pendapatan Jasa Pelatihan	-
Pendapatan Lainnya	-
Jumlah	-

E.7. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

*Koreksi Nilai Aset
Tetap Non
Revaluasi Rp0*

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi digunakan untuk mencatat koreksi nilai aset tetap selain karena revaluasi. Transaksi yang mempengaruhi antara lain berasal dari menu koreksi aset pada Simak BMN yang diperoleh tahun lalu (Saldo Awal), pembatalan penghapusan, reklas masuk Aset, reklas dari ekstra ke intra, koreksi nilai, serta normalisasi aset. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Atas Pendapatan untuk 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Atas Pendapatan

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	-
	-
Jumlah	-

E.8. Koreksi Lain-Lain

*Koreksi Lain-lain
Rp0*

Koreksi Lain-lain untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Lain-lain untuk 31 Desember tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Lain-lain

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Lainnya	-
	-
Jumlah	-

E.9. Transaksi Antar Entitas

*Transaksi Antar
Entitas
Rp3.652.895.472*

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.652.895.472 dan Rp4.358.485.619. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

E.10. Ekuitas Akhir

*Ekuitas Akhir
Rp2.360.531.853*

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.360.531.853 dan Rp2.418.896.334.

F. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Sampai 31 Desember 2017 ini Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan kode satker 401298 telah mengalami revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebanyak satu kali, yaitu pada tanggal 14 Agustus 2017.